

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kegiatan penelitian berupa *assessment* pada gedung dan wawancara dengan pemilik/pengelola gedung dalam rangka evaluasi pengelolaan, pengawasan dan pengendalian sistem proteksi pada bangunan Gedung E6, E7, Pascasarjana dan F3 di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengelolaan sistem proteksi kebakaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah terdiri dari beberapa aspek penting yang harus dipenuhi yaitu tanggung jawab pemilik/penghuni gedung, penghunian, pemeliharaan, pemeriksaan dan pengujian, evakuasi bangunan gedung, latihan kebakaran, laporan kebakaran dan darurat lain, kerusakan terhadap peralatan keselamatan kebakaran, perencanaan darurat, merokok, pemberian tanda sistem proteksi kebakaran, bangunan gedung dan tempat kosong, dan bahan-bahan mudah terbakar. Sedangkan untuk kegiatan pengawasan dan pengendalian sistem proteksi kebakaran pada gedung yaitu pengendalian dan pengawasan tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta jaminan keandalan sistem dan pengujian api.
2. Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang dilakukan, diperoleh rata-rata skor persentase keandalan pengelolaan sistem proteksi kebakaran diantaranya 59,52% (Gedung E6 dan E7), 58,03% (Gedung Pascasarjana), dan 56,80% (Gedung F3), sedangkan untuk perolehan rata-rata skor persentase keandalan pengawasan dan pengendalian sistem proteksi kebakaran yaitu masing-masing sama besar 69,07% (Gedung E6, E7, Pascasarjana dan F3). Dari segi pengelolaan dapat dilihat bahwa Gedung E6, E7, Pascasarjana, dan F3 masing-masing memiliki tingkat keandalan yang tergolong kurang (K). Kemudian dari segi pengawasan dan pengelolaan sistem proteksi kebakaran, Gedung E6, E7, Pascasarjana dan F3 memiliki skor persentase tingkat keandalan yang sama besar yang termasuk dalam kategori cukup (C).

3. Tingkat kesiapan bangunan Gedung E6, E7, Pascasarjana dan F3 jika dilihat dari segi pengelolaan, pengawasan dan pengendalian terhadap bahaya kebakaran terbilang belum termasuk dalam kategori siap, sehingga sangat dibutuhkan kegiatan pembenahan, perbaikan dan melengkapi peralatan, komponen, sistem dan semua yang berkaitan dengan sistem proteksi kebakaran pada gedung agar tingkat keandalan secara keseluruhan menjadi tergolong baik dan siap menghadapi bahaya kebakaran.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa *assessment* gedung dan wawancara kepada pemilik/pengelola gedung, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Pemeriksaan dan pengoperasian komponen sistem proteksi kebakaran pada Gedung E6, E7, Pascasarjana dan F3 seharusnya disertai dengan laporan dan dokumentasi yang jelas dan terstruktur.
2. Pihak pemilik/pengelola gedung sebaiknya tidak hanya melakukan pemeliharaan dalam bentuk pemeriksaan dan pengoperasian saja, akan lebih baik jika disertai dengan latihan kebakaran dalam bentuk simulasi kebakaran terhadap penghuni dan komponen sistem proteksi kebakaran.
3. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dalam penelitian ini, sebaiknya gedung yang memiliki tingkat keandalan sistem proteksi kebakaran yang termasuk dalam kategori cukup (C), sebaiknya dilakukan pembenahan dan peninjauan ulang SOP atau ketentuan yang menjadi acuan serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan sistem proteksi kebakaran pada gedung yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.
4. Apabila pihak pengelola/pemilik gedung ingin meningkatkan tingkat keandalan dengan cepat dari segi pengelolaan menjadi tergolong baik, maka pihak pengelola harus melakukan latihan kebakaran, simulasi kebakaran, latihan evakuasi, dan memberikan tanda navigasi pada tangga darurat. Sedangkan untuk segi pengawasan dan pengendalian, pihak pengelola harus membenahi persyaratan aspek pokok tahap pelaksanaan, jaminan keandalan sistem dan pengujian api.